



Penggunaan E-Wallet Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literatur Review

Mega Diva^{1*}, Mochammad Isa Anshori²

¹⁻²Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info: Accepted: 7 Juni 2024; Approve: 15 Juni 2024; Published: 30 Juni 2024

Abstrak: Era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan tanpa terkucuali dalam ekonomi bidang keuangan. E-wallet salah satu inovasi fintech telah menjadi alternatif transaksi digital populer di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan dan peran penting e-wallet dalam transformasi transaksi digital di Indonesia. Literatur review ini mengkaji berbagai penelitian terkait penggunaan e-wallet, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Temuan menunjukkan bahwa e-wallet telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat terkait pengelolaan keuangan dan transaksi digital. Faktor-faktor seperti kemudahan, kepercayaan, pengetahuan konsumen, dan promosi berperan penting dalam meningkatkan penggunaan e-wallet. Peningkatan penggunaan e-wallet di Indonesia menunjukkan upaya Bank Indonesia dalam mendorong penggunaan transaksi nontunai dan visi menuju ekonomi digital yang lebih inklusif dan efisien. Di masa mendatang, e-wallet diprediksi akan terus berkembang dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Fintech; E-Wallet; Transaksi Digital.

Abstract: The digital era has changed various aspects of life, including the financial sector. E-wallet, one of the fintech innovations, has become a popular digital transaction alternative in Indonesia. This research aims to understand the development and important role of e-wallets in the transformation of digital transactions in Indonesia. This literature review examines various studies related to the use of e-wallets, including the factors that influence their use. The findings show that e-wallets have brought significant changes in people's behavior regarding financial management and digital transactions. Factors such as convenience, trust, consumer knowledge and promotion play an important role in increasing e-wallet use. The increase in e-wallet use in Indonesia shows Bank Indonesia's efforts to encourage the use of non-cash transactions and its vision towards a more inclusive and efficient digital economy. In the future, e-wallets are predicted to continue to develop and play an important role in the lives of Indonesian people.

Keywords: Fintech; E-Wallet; Digital Transactions.

Correspondence Author: Mega Diva

Email: megaadivaa54@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Era digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang keuangan. Transaksi keuangan yang mulanya dilakukan secara manual kini telah bertransformasi menjadi digital dengan hadirnya inovasi teknologi keuangan yang dikenal dengan istilah financial technology (Fintech). Financial technology (fintech) merupakan inovasi dari perkembangan transaksi digital dalam bidang keuangan hasil gabungan dari teknologi dan jasa keuangan (Apriani *et al.*, 2023) dan berkembang

dari layanan konvensional menjadi layanan berbasis aplikasi yang dapat diakses oleh pengguna dimanapun lokasinya dengan memanfaatkan teknologi internet (Noer, L.R *et al.*, 2020). Berbagai jenis fintech telah muncul dan membuka peluang baru bagi inklusi keuangan serta mendorong transformasi digital dalam sistem keuangan. E-wallet (dompet digital) adalah salah satu jenis fintech yang paling populer di Indonesia.

E-wallet (dompet digital) merupakan suatu layanan elektronik yang berfungsi untuk menyimpan data dan sebagai instrumen pembayaran (Nugroho *et al.*, 2023 dalam Hidayat & Roni, 2024). E-wallet menawarkan solusi pembayaran non-tunai yang praktis, aman, dan efisien. Pengguna dapat menyimpan uang elektronik dan melakukan berbagai transaksi keuangan melalui smartphone mereka, seperti transfer, pembayaran tagihan, pembelian produk dan layanan, serta masih banyak lagi. Lonjakan penggunaan e-wallet di Indonesia terjadi saat pandemi covid-19. Dimana banyak masyarakat lebih memilih melakukan transaksi tanpa bersentuhan langsung dan menggunakan berbagai alternatif yang efektif, efisien dan mudah. Tidak dapat dipungkiri, pandemi telah mengubah perilaku konsumen. Perubahan perilaku konsumen akibat pandemi ini menyebabkan fenomena cashless society sebagaimana yang diungkapkan oleh Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, dalam webinar bertema “Percepatan Digital Ekonomi dan Keuangan Indonesia di Masa Pandemi” tahun 2021, sebanyak 37% konsumen baru memanfaatkan ekonomi digital pascapandemi.

Kehadiran e-wallet telah memberikan dampak signifikan bagi transformasi digital dalam sistem keuangan dan menjadi gerbang bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan yang inovatif dan mudah dijangkau. Dalam penelitian (Harseno & Achjari, 2021) disebutkan bahwa penggunaan E-wallet di Indonesia meningkat ditandai dengan banyaknya bank atau non-bank menerbitkan produk e-money berbasis server. Tidak hanya itu, berdasarkan data Bank Indonesia, transaksi digital di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, nilai transaksi e-money mencapai Rp 1.846 triliun, meningkat 22,43% dibandingkan tahun 2022.

Peningkatan penggunaan E-wallet atau e-money yang ditunjukkan oleh data Bank Indonesia dan penelitian Harseno & Achjari (2021) menunjukkan pergeseran paradigma keuangan digital dan menunjukkan peran penting e-wallet dalam menggerakkan transformasi digital di sektor keuangan. Fintech dalam hal ini E-wallet telah membawa perubahan yang signifikan dalam budaya dan perilaku masyarakat terkait dengan pengelolaan keuangan dan transaksi digital. Dalam rangka memahami e-wallet secara menyeluruh, perlu untuk melihat berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna membantu mengenali bagaimana e-wallet telah berkembang dan memainkan peran penting dalam transformasi transaksi digital di Indonesia serta bagaimana penggunaannya memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk

keamanan, kenyamanan, dan efisiensi dalam pembayaran. Melalui literatur review ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pembaca untuk memahami fenomena e-wallet secara lebih baik.

Kajian Teori

1. Financial Technology

Istilah financial technology (fintech) atau teknologi keuangan telah menjadi fenomena global yang telah merevolusi industri jasa keuangan. Istilah tersebut umumnya digunakan untuk merujuk pada perkembangan dalam teknologi dengan tujuan memodernasi penyediaan layanan keuangan (Kagan, 2023 dalam Sofyan, H *et al.*, 2023). Berbagai definisi fintech telah dikemukakan dan telah diteliti oleh para ahli mencerminkan berbagai aspek dan potensinya. Menurut Adji, Y.B *et al.*, (2023), teknologi finansial atau teknologi keuangan atau fintek adalah penggabungan antara teknologi dan system keuangan. Fintech merupakan hasil perpaduan antara jasa keuangan dan teknologi yang merubah model system bisnis tunai menjadi non tunai (Pane & Nurhayati, 2022). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, financial technology adalah implementasi teknologi pada sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang inovatif serta memberikan dampak positif yang tidak hanya terbatas pada efisiensi, stabilitas moneter, dan stabilitas sistem keuangan tetapi mencakup kelancaran, keamanan dan keandalan dalam system pembayaran. Menurut Harefa dan Kennedy (2018) dalam Judjijanto *et al.*, (2024), fintech merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan layanan jasa keuangan. Dengan demikian finansial technology dapat diartikan sebagai integrasi teknologi dengan layanan keuangan yang menggeser transaksi konvensional menjadi digital yang lebih efisien.

2. Transaksi Digital

Menurut Effendi & Nasution (2022), transaksi digital adalah jenis pembayaran secara virtual dengan menggunakan perangkat dalam bentuk aplikasi ataupun website penyedia jasa. Transaksi digital dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan transaksi yang dilakukan secara elektronik melalui perangkat elektronik yang terkoneksi dengan internet. Kegiatan transaksi ini dapat mencakup pembelian barang dan/atau jasa, pembayaran tagihan dan aktivitas keuangan lainnya melalui berbagai platform digital seperti internet banking, mobile banking, e-commerce dan dompet digital. karakteristik transaksi digital yang membedakannya dengan transaksi tradisional adalah menggunakan uang tanpa tunai yang umumnya dilengkapi dengan fitur keamanan untuk melindungi data dan transaksi pengguna yang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah serta dapat dilakukan dimanapun dengan koneksi. Transaksi digital didukung oleh pemerintah dan lembaga keuangan resmi dan kini transaksi digital menjadi populer karena

menawarkan berbagai manfaat bagi penggunanya seperti lebih efisien, lebih aman serta dilengkapi fitur yang beragam.

3. E-Wallet

E-Wallet atau dompet digital adalah salah satu bentuk teknologi finansial (financial technology) yang menggunakan dan memanfaatkan internet untuk memberikan kemudahan akses transaksi dimanapun dan kapanpun. E-wallet menjadi inovasi transaksi yang memudahkan masyarakat di era digital. Menurut Yanti & Nurida (2022), dompet digital memungkinkan pengguna melakukan transaksi dan menyimpan uang secara online melalui teknologi. Utami & Suhari (2024) menyatakan bahwa dompet digital adalah perangkat, aplikasi, dan layanan elektronik yang dapat digunakan untuk menyimpan uang atau melakukan pembayaran online tanpa perlu membawa uang fisik. Dompet digital dapat diartikan sebagai uang yang digunakan dengan telepon genggam melalui jaringan internet (Sulistiyowati et al., 2020 dalam Jannah & Setyawan, 2022). Dengan definisi yang ada, e-wallet diartikan sebagai sebuah aplikasi atau layanan elektronik yang dapat diakses melalui smartphone menggunakan jaringan internet untuk melakukan kegiatan transaksi tanpa perlu membawa uang fisik. Dengan kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan, e-wallet menjadi inovasi penting dalam sistem pembayaran modern dan menjadi salah satu alat pembayaran yang populer di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis dan terstruktur dengan mengumpulkan semua literatur yang relevan tentang topik yang diteliti dan diseleksi berdasarkan kata kunci dan batasan tahun terbit untuk memastikan hasil yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Pencarian artikel ini menggunakan sebuah aplikasi Publish or Perish (POP). Publish or Perish menggunakan google scholar query untuk mendapatkan informasi (Aulianto et al., 2019) pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci “e-wallet”, dan “dompet digital” serta dibatasi pada artikel yang terbit pada tahun 2019-2024. Selain menggunakan Publish or Perish yang banyak mengambil dari google scholar, peneliti juga menggunakan berbagai sumber terpercaya seperti Buku dan bab buku terkait e-wallet, transformasi digital, transaksi digital dan sistem pembayaran; Laporan resmi dan publikasi dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lembaga terkait; Artikel berita dan publikasi media terpercaya yang membahas tentang e-wallet.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

a. Inovasi Transaksi Digital Dari Layanan Fintech

Perkembangan teknologi terus tumbuh semakin pesat. pesatnya teknologi yang berkembang ini membuka gerbang inovasi di berbagai sektor termasuk di bidang keuangan. Dalam bidang keuangan, munculnya teknologi financial (fintech) atau teknologi keuangan sebagai respons terhadap kebutuhan akan solusi yang lebih efisien dan mudah diakses dalam melakukan transaksi keuangan. pemerintah telah menetapkan peraturan melalui Bank Indonesia (BI) Nomor 18/40/PB/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran dengan menggunakan sistem inovasi Fintech. sektor jasa industri dan sistem, serta prasarana dan sarana lainnya Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna pembayaran (David Kristian Paath, 2019). Di era digital saat ini, fintech telah merevolusi cara bertransaksi, menghadirkan solusi pembayaran yang lebih mudah, efisien dan aman . Fintech menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk menciptakan produk-produk baru yang mengubah cara tradisional berinteraksi dengan uang. Fintech membuka pintu bagi individu dan usaha kecil untuk memiliki akses ke layanan keuangan termasuk pinjaman, pembayaran investasi, dan asuransi, terutama di negara-negara berkembang di mana lembaga perbankan tradisional langka (Sofyan, H *et al.*, 2023). Inovasi fintech begitu beragam, salah satu yang populer adalah e-wallet.

Dompot elektronik (e-Wallet) merupakan salah satu inisiatif yang muncul sebagai salah satu pembayaran bebas sentuh yang inovatif (Kaur *et al.*, 2020 dalam Fatah, Khoirul, 2023). E- wallet memungkinkan individu untuk melakukan berbagai transaksi keuangan secara digital hanya dengan menggunakan perangkat yang ada di tangan mereka. Menariknya, istilah "e-wallet" bukanlah istilah baru di dunia teknologi keuangan. Dalam penelitian oleh Fadhilah, J *et al.*, (2021), disebutkan bahwa istilah ini sudah muncul sejak akhir tahun 2000-an. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa beberapa negara di dunia telah melakukan penelitian terkait penggunaan e-wallet. Hal ini menunjukkan bahwa e-wallet telah menjadi topik yang penting dan menarik minat para peneliti dalam dunia teknologi keuangan. minat terhadap topik ini terus berkembang seiring dengan pesatnya pertumbuhan teknologi keuangan dan pergeseran menuju pembayaran digital. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai negara menunjukkan bahwa e-wallet menjadi bagian penting dari transformasi digital dalam sistem pembayaran global.

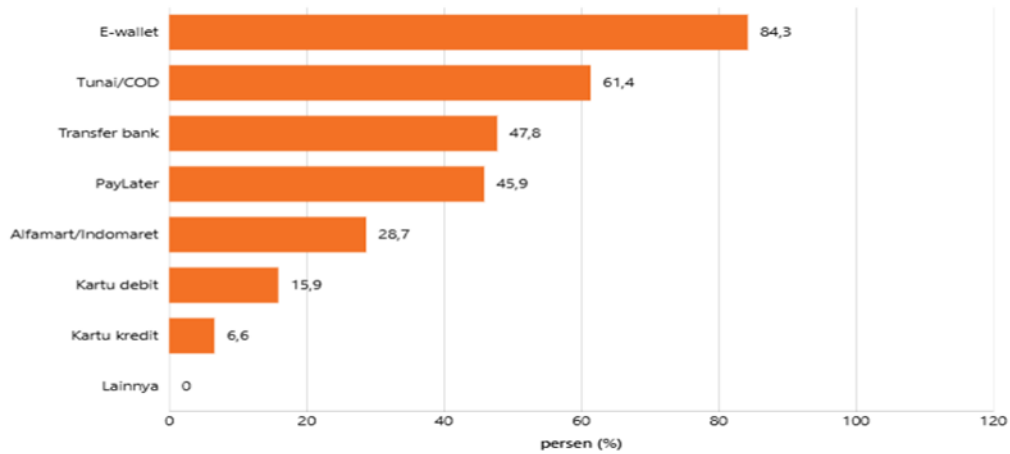
b. Penggunaan E-Wallet

Kemunculan e-wallet menandai pergeseran paradigma dalam dunia pembayaran, menggantikan metode tradisional seperti uang tunai dan kartu kredit dengan solusi digital yang lebih canggih. Konsep e-wallet mulai diperkenalkan di akhir 1990-an dan awal 2000-an, memanfaatkan peluang yang muncul dari pesatnya perkembangan internet dan perangkat mobile. Di Indonesia, kemunculan e-wallet lokal seperti

GoPay, OVO, DANA, LinkAja, dan ShopeePay pada pertengahan hingga akhir 2010-an menjadi titik balik bagi adopsi e-wallet yang sebelumnya masih tergolong terbatas. Pada tahun 2014, Bank Indonesia telah berupaya menciptakan masyarakat tanpa uang tunai (cashless society) dengan memperkuat adopsi uang elektronik melalui GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar, yang pada gilirannya akan dapat mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien. GNNT ini menjadi langkah awal mewujudkan cashless society di Indonesia. Berbagai strategi dijalankan untuk menyukseskan GNNT mulai dari memberlakukan pembayaran tol secara non tunai menggunakan Uang Elektronik hingga meluncurkan QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai standar QR Code untuk pembayaran digital melalui aplikasi Uang Elektronik (UE) server based, dompet elektronik, atau mobile banking.

Perkembangan e-wallet mengalami lonjakan yang signifikan pada tahun 2020 dimana muncul pandemi covid-19 yang banyak menghambat aktivitas manusia tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain. Di tengah pembatasan sosial dan kebutuhan untuk menjaga jarak, e-wallet menjadi pilihan utama masyarakat untuk melakukan transaksi digital. E-wallet digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari belanja online, pembayaran tagihan, transfer uang, hingga pembelian kebutuhan sehari-hari. Penelitian Rangkyu (2021) menunjukkan adanya peningkatan drastis pengguna e-wallet selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih metode pembayaran non-tunai untuk meminimalisir kontak fisik dan mencegah penyebaran virus. Fakta menarik, riset Neurosensum pada Maret 2021 menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet di Indonesia telah melampaui perbankan. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap e-wallet sebagai alat transaksi yang aman dan higienis di masa pandemi (Rangkyu, 2021).

Sejak tahun 2021, e-wallet di Indonesia mengalami kemajuan pesat dengan menghadirkan berbagai fitur inovatif, salah satunya adalah pembayaran dengan QR code yang terintegrasi dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). E-wallet seperti GoPay, OVO, Dana, LinkAja, Sakuku mengadopsi QRIS. Inovasi ini memungkinkan pengguna melakukan pembayaran di berbagai merchant dengan satu jenis kode QR yang seragam membuatnya populer dan semakin sering digunakan karena penggunaanya yang mudah untuk bertransaksi baik secara online ataupun di toko-toko fisik. Hal ini juga mencerminkan kepercayaan dan kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna terhadap sistem pembayaran digital yang semakin efisien dan aman. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kredivo bersama Katadata Insight Center (KIC) dalam laporan bertajuk "Indonesian e-Commerce Consumer Behavior Report 2023", data penggunaan e-wallet di Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pengguna E-Wallet di Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Hasil survei ini menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dimana 84,3% responden menggunakan e-wallet sebagai metode pembayaran utama mereka pada tahun 2023. Persentase ini meningkat pesat dari 60,9% pada tahun 2022, menunjukkan lonjakan yang signifikan dalam adopsi e-wallet year-on-year (yoy).

Saat ini penggunaan e-wallet terus meningkat. Populasi penduduk Indonesia yang besar salah satu faktor pendorong adopsi e-wallet meningkat. Populasi yang besar ini juga telah membuka peluang besar bagi e-wallet untuk menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan penggunaannya secara signifikan. pengguna e-wallet tidak hanya terbatas pada generasi milenial dan Gen Z saja, namun telah merambah berbagai generasi (Fadhilah *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa digital wallet telah menjadi bagian integral dari gaya hidup dan kebiasaan bertransaksi masyarakat Indonesia dari berbagai kelompok umur. Data dari Bank Indonesia (BI) 2021 menunjukkan bahwa generasi milenial dan Gen Z merupakan kelompok pengguna dompet digital terbesar di Indonesia, dengan persentase pengguna mencapai 81,6% dan 78,4% respectively. Pola yang menarik dalam preferensi penggunaan digital wallet terlihat pada generasi milenial dan Gen Z. Bagi generasi ini, digital wallet lebih sering digunakan untuk kebutuhan transaksi pembayaran terkait dengan transportasi dan layanan pesan antar makanan dan minuman online. Hal ini sejalan dengan gaya hidup yang serba cepat dan mobile, di mana generasi ini cenderung mengandalkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Data resmi Bank Indonesia menunjukkan lonjakan yang signifikan dalam penggunaan uang elektronik. Pada tabel berikut dapat dilihat mengenai penggunaan dan peredaran uang elektronik melalui berdasarkan 3 indikator meliputi jumlah instrumen transaksi, volume transaksi, dan nilai transaksi dari tahun 2019 hingga saat ini.

Table 1. Penggunaan Dan Peredaran E-Money di Indonesia

Tahun	Jumlah Instrumen	Volume Transaksi	Nilai Transaksi
2019	292.3	7,053,583	473,443
2020	432.28	15,043,475*	504,956*
2021	575.32	8,264,160	786,454
2022	730.7	12,330,360	1,177,797
2023	809.78	20,407,738	1,859,951
2024 (Per Feb)	828.4	1,553,092	178,374

Sumber : <mailto:www.bi.go.id> (2024)

Berdasarkan data di atas, indikator jumlah instrumen transaksi ini mengukur jumlah unit atau akun e-wallet yang aktif digunakan oleh konsumen. Dari tahun 2019 hingga kini, jumlah instrumen transaksi terus meningkat, menunjukkan semakin banyak masyarakat yang mengadopsi e-wallet sebagai alat pembayaran. Pada indikator kedua, meskipun data pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan tetapi pada tahun 2022 dan 2023 volume transaksi kembali naik hal ini menunjukkan bahwa volume transaksi meningkat secara konsisten, mencerminkan tingginya frekuensi penggunaan e-wallet dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator ketiga, nilai transaksi mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Nilai transaksi ini mengukur total jumlah uang yang ditransaksikan menggunakan uang elektronik yang dapat mencerminkan kepercayaan yang tinggi dari pengguna terhadap keamanan dan efisiensi e-wallet.

Dengan demikian, peningkatan ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik di Indonesia telah tumbuh pesat dan akan terus meningkat. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas upaya Bank Indonesia dalam mendorong adopsi transaksi nontunai dan mendukung visi menuju ekonomi digital yang lebih inklusif dan efisien. E-wallet seperti GoPay, OVO, Dana, LinkAja, dan ShopeePay juga berperan penting dalam transformasi ini, menyediakan platform yang aman, nyaman, dan mudah digunakan bagi masyarakat untuk bertransaksi secara digital. Dilansir dari databooks, Riset dari Redseer lembaga konsultan pemasaran di India memprediksikan lonjakan drastis nilai transaksi e-wallet di Indonesia. Lonjakan tersebut diperkirakan mencapai US\$70,1 miliar pada tahun 2025. Angka ini setara dengan 55% dari total nilai transaksi e-wallet di seluruh Asia Pasifik. RedSeer optimis bahwa kondisi pascapandemi akan menjadi katalisator utama dalam mempercepat transformasi transaksi digital disertai faktor pendorong pertumbuhan pesat e-commerce dan perpindahan UMKM ke platform online.

c. Faktor yang mempengaruhi penggunaan E-Wallet

Pesatnya perkembangan dompet digital (e-wallet) di Indonesia menjelma menjadi solusi cerdas masyarakat untuk hidup lebih praktis dan efisien. perkembangan e-wallet juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin melek akan teknologi. Kemudahan, kecepatan, dan keamanan dengan berbagai fitur yang ditawarkan oleh dompet digital, seperti kemudahan top-up, pembayaran non-tunai, dan manajemen keuangan menjadi kunci utama yang menarik masyarakat untuk beralih ke metode pembayaran digital.

Kebutuhan akan solusi pembayaran yang praktis dan efisien ini semakin meningkat, mendorong dompet digital menjadi primadona baru bagi para pengguna. Penggunaan e-wallet dipengaruhi berbagai faktor yang telah diidentifikasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Menurut Putri dan Hascaryani (2022), fakto-faktor persepsi kegunaan(*perceived usefulness*), persepsi kemudahan(*perceived ease of use*) dan pengetahuan konsumen secara signifikan mempengaruhi minat generasi X dan generasi Z dalam menggunakan fintech sebagai alat pembayaran digital. Dalam penelitian ini juga disebutkan adanya perbedaan pada variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dimana persepsi faktor pengetahuan konsumen menjadi faktor dominan bagi generasi X sedangkan persepsi kemudahan menjadi faktor dominan bagi generasi Z. Penelitian Sugiharto et al., (2020) dalam Putri dan Hascaryani (2022), menyebutkan persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech. Dengan demikian banyaknya kegunaan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan e-wallet, maka transaksi e-wallet pun akan turut meningkat.

Penelitian Islamiyah et al., (2020), faktor kepercayaan dan promosi merupakan dua faktor paling dominan yang mendorong masyarakat Indonesia untuk memilih e-wallet dibandingkan dengan uang tunai. Dalam Penelitian lain penelitian yang dilakukan Harseno & Achjari (2021) menunjukkan variabel yang dengan signifikan meningkatkan persepsi keamanan dan kepercayaan pengguna adalah variabel teknis dan pernyataan keamanan. Keakraban pengguna yang terbiasa dengan teknologi tidak secara langsung mempengaruhi persepsi kepercayaan dan risiko, sebab mereka yang merasa aman dan percaya akan menggunakannya terus menerus. Penelitian ini menunjukkan faktor yang menjadi kunci utama dalam menggunakan e-wallet adalah faktor teknis, persepsi keamanan dan kepercayaan sedangkan persepsi risiko meskipun signifikan tidak cukup kuat untuk konsumen atau masyarakat menggunakan e-wallet menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet dianggap lebih besar dari pada risikonya. Secara keseluruhan, kombinasi faktor-faktor seperti kemudahan, kepercayaan, pengetahuan konsumen, promosi, memainkan peran penting dalam meningkatkan adopsi e-wallet di kalangan pengguna.

2. Pembahasan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membuka gerbang inovasi di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Fintech, atau teknologi keuangan, muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan solusi transaksi keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia telah menetapkan peraturan No. 18/40/PB/2016 mengenai penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran dengan menggunakan sistem inovasi Fintech. Regulasi ini mencakup berbagai sektor, termasuk jasa industri, sistem, serta prasarana dan sarana lainnya, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna pembayaran (David Kristian Paath, 2019).

Di era digital, Fintech telah merevolusi cara bertransaksi dengan menghadirkan solusi pembayaran yang lebih mudah, efisien, dan aman. Fintech menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk menciptakan produk-produk baru yang mengubah cara tradisional berinteraksi dengan uang. Contohnya, Fintech membuka pintu bagi individu dan usaha kecil untuk mengakses layanan keuangan seperti pinjaman, pembayaran, investasi, dan asuransi, terutama di negara-negara berkembang di mana lembaga perbankan tradisional masih terbatas (Sofyan, H et al., 2023). Salah satu inovasi Fintech yang populer adalah dompet elektronik atau e-wallet. E-wallet memungkinkan individu untuk melakukan berbagai transaksi keuangan secara digital hanya dengan menggunakan perangkat yang mereka miliki. Menurut penelitian Fadhilah, J et al. (2021), istilah "e-wallet" sudah ada sejak akhir tahun 2000-an dan telah menjadi topik penelitian penting di berbagai negara, mencerminkan minat yang tinggi terhadap transformasi digital dalam sistem pembayaran global. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi keuangan terus berkembang untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang dinamis, menciptakan solusi inovatif yang mempermudah kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Penggunaan e-wallet sebagai inovasi transaksi digital telah menunjukkan peningkatan yang signifikan khususnya di Indonesia. Hal ini mengindikasikan perubahan besar bagaimana masyarakat melakukan transaksi keuangan. Berbagai jenis e-wallet yang menyediakan pembayaran praktis, aman dan nyaman ada seperti GoPay, OVO, Dana, LinkAja, dan ShopeePay telah berkontribusi pada transformasi digital di sektor keuangan. Faktor-faktor yang telah diidentifikasi seperti kemudahan penggunaan, kepercayaan terhadap layanan, pengetahuan konsumen dan promosi yang efektif menjadi pendorong utama dalam penggunaan e-wallet. Peningkatan penggunaan e-wallet juga di prediksi oleh RedSeer yang memperkirakan lonjakan nilai transaksi e-wallet di Indonesia mencapai US\$70,1 miliar pada tahun 2025. Dengan demikian secara keseluruhan e-wallet telah memainkan peran penting dalam menggerakkan transformasi digital, menawarkan efisiensi dan kenyamanan yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan dan transaksi digital.

Referensi

- Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina. (2023). Perkembangan Inovasi Fintect di Indonesia. *JURNAL BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, 5(1), 47–58.
- Apriani, S., Triana, N. N., & Nadeak, T. (2023). The Influence Of Technological Advancements, Financial Literacy, And Perceived Convenience On The Decision To Use Digital

- Transactions (E-Wallet) On Pd Sahabat Pameungpeuk Garut Store Consumers. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7668–7677.
- Aulianto, D. R., Yusup, P. M., & Setianti, Y. (2019). Pemanfaatan Aplikasi “Publish Or Perish” Sebagai Alat Analisis Sitasi Pada Jurnal Kajian Komunikasi Universitas Padjadjaran. *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran*, 873–880.
- Effendi, L., & Nasution, M. I. P. (2022). Perilaku Transaksi Ekonomi Pengguna Media Sosial sebagai Dampak Perkembangan Ekonomi Digital. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(3), 162–165.
- Fatah, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Penggunaan E-Wallet Pasca COVID 19. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–13.
- Harseno, D. F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Wallet Di Indonesia*. 1–12.
- Hidayat, D., & Heryatno, R. (2024). Kajian Pustaka Penelitian Perilaku Pengguna e-Wallet di Indonesia. *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC*, 7, 80–89.
- Islamiyah, R. N., Amaliah, I., & Riani, W. (2020). Preferensi Masyarakat Indonesia dalam Melakukan Transaksi Konsumsi dengan E-wallet dan Tunai. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 6(1), 103–107.
- Janah, L. N., & Setyawan, S. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan Dompot Digital Di Indonesia. *Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 709–716.
- Judijanto, L., Putri, P. A. N., Syamsuri, & Dewantara, B. (2024). Impact of Financial Technology (Fintech) Innovation on Traditional Banking and Finance Business Models. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 1020–1025.
- Noer, L. R., Handiwibowo, G. A., & Syairudin, B. (2020). Analisis Loyalitas Pengguna Electronic Wallet Terhadap Keamanan Transaksi. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat – DRPM ITS*, 4(2), 88–94.
- Noer, L. R., Putra, S. W., & Adrian, A. A. (2022). Online Book Shopping in Indonesian During the COVID-19 Pandemic. *Publishing Research Quarterly*, 38, 117–130.
- Paath, D. K., & Manurung, R. (2019). Analisis Persepsi Pengguna Layanan Transaksi Digital Terhadap Financial Technology (Fintech) Dengan Model E-Money (Studi kasus: layanan Go-Pay “Gojek” di Purwokerto). *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 2(2), 38–45.
- Pane, M. R., & Nurhayati. (2022). Analisis Perkembangan E-Wallet Sebagai Alat Pembayaran UMKM di Bagian Bendahara Barang Kantor Walikota Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 464–467.

- Putri, P. E. T., & Hascaryani, T. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 1(4), 658–670.
- Rangkuty, D. M. (2021). Apakah Penggunaan E-wallet Masa Pandemi Covid-19 Semakin Meningkatkan di Indonesia? *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, 1(1), 251–260.
- Sofyan, H., Harto, B., & Sanjayyana, A. R. (2023). Studi Literatur Review Fintech dalam Mendukung Transformasi Digital Bisnis Sektor Industri. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 67–77.
- Utami, A. D., & Suhari, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ulang Penggunaan Dompot Digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Di Daerah Semarang). *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 7(1), 114–122.
- Yanti, L. R., Isnaeni, N., & Rafiqi. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Dompot Digital (EWallet) sebagai Alat Transaksi di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economic and Finance*, 3(3), 157–167.